

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah kerangka psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana niat perilaku seseorang terbentuk dan bagaimana hal itu memprediksi perilakunya. TPB memperkenalkan tiga komponen utama: *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), yaitu sejauh mana seseorang menilai suatu perilaku positif atau negatif; *subjective norms* (norma subjektif), yang mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan dari lingkungan terdekat; dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan), yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu atau memiliki kontrol atas perilaku tersebut (Aurelia, P. A., Priyono, A. P. D., Rabbany, V. S., Pahlevi, T., & Maula, F. I., 2024). Ketiga faktor ini membentuk niat (*behavioral intention*), yang kemudian menjadi penentu terdekat dari perilaku aktual, dengan *perceived control* juga dapat langsung mempengaruhi perilaku tergantung pada kemampuan pelaksanaan dalam kenyataan.

Sebuah penelitian terbaru tahun 2024 memperluas model TPB dengan menambahkan variabel *moral obligation* dalam konteks hukum konten Aidi China. Li, Lin, dan Yang (2024) menggunakan TPB untuk menjelaskan niat individu dalam mematuhi hukum konten generatif AI, dan menunjukkan bahwa selain sikap, norma, dan kontrol perilaku, kewajiban

moral juga secara signifikan turut memperkuat prediksi niat perilaku (Li, JC., Lin, Y. & Yang, YC, 2024). Hal ini menegaskan arah penelitian TPB kontemporer yang semakin mempertimbangkan konstruksi tambahan guna memperkaya validitas model dalam konteks etis dan kebijakan.

Secara alami, seseorang dengan sikap positif terhadap suatu tindakan, didukung oleh norma sosial yang mendukung, dan merasa memiliki kontrol atau kemampuan untuk melaksanakan tindakan tersebut, akan memiliki intensi yang kuat untuk melakukannya, kemudian meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut benar-benar terjadi.

Dalam era modern dengan kompleksitas keuangan yang semakin meningkat, kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana menjadi sangat penting. Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) mencakup berbagai aktivitas seperti menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Salah satu faktor utama yang diyakini mempengaruhi perilaku ini adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*).

Menurut Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003), terdapat korelasi positif antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan yang baik. Individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan cenderung lebih bijak dalam membuat keputusan keuangan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya pengetahuan semata, tetapi berperan dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat.

Lusardi dan Mitchell (2011) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat, seperti penggunaan kredit secara berlebihan atau ketidakmampuan untuk merencanakan masa pensiun. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan seseorang untuk mengelola pendapatannya secara lebih efisien dan menghindari jebakan keuangan yang merugikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, masih tergolong rendah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sebesar 49,68%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir separuh masyarakat belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai.

Dalam konteks financial knowledge (pengetahuan keuangan), TPB dapat memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana seseorang memutuskan untuk mengelola keuangannya, membuat investasi, menabung, atau menghindari utang. Sikap terhadap perilaku keuangan misalnya pandangan positif tentang menabung atau berinvestasi akan memperkuat niat untuk melakukan tindakan tersebut. Norma subjektif, seperti tekanan atau dorongan dari keluarga dan teman yang mendukung pengelolaan keuangan yang bijak, juga dapat mendorong perilaku keuangan yang baik. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan

keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, seperti membuat anggaran atau memahami risiko investasi.

Hubungan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* telah banyak diteliti menunjukkan hasil penelitian bahwa *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* (Mulya Razaq et al., 2024), (Parwati & Suci, 2024), (Masjidah et al., 2024) sedangkan hasil penelitian lainnya menjelaskan bahwa *financial knowledge* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* (Dara Aprillia, Mandariska; Indriasari, Ika; Rr Hawik Ervina I, 2025) (Firmansyah, Irman; Indrawati, Nur Khusniyah, 2024)

financial management behavior (perilaku pengelolaan keuangan) mencakup berbagai tindakan seperti menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, hingga pengambilan keputusan dalam penggunaan kredit. Banyak faktor yang memengaruhi perilaku ini, salah satunya adalah faktor psikologis, seperti *locus of control*.

Locus of control merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa dirinya memiliki kendali atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Rotter (1966), yang membagi *locus of control* menjadi dua: internal dan eksternal. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa hasil hidup mereka dipengaruhi oleh tindakan dan keputusan mereka sendiri, sedangkan mereka yang memiliki *external locus of control* cenderung menganggap bahwa nasib,

keberuntungan, atau faktor eksternal lainnya yang menentukan hasil hidup mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *locus of control* berperan penting dalam perilaku keuangan. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa individu dengan *internal locus of control* lebih cenderung memiliki perilaku keuangan yang sehat karena mereka merasa bertanggung jawab terhadap keputusan keuangannya. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* cenderung kurang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, karena merasa bahwa hasil keuangan berada di luar kendalinya.

Selain itu, menurut penelitian oleh Lim, Sia, dan Fong (2003), locus of control memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana seseorang mengatur keuangan mereka, terutama dalam menghadapi risiko keuangan dan mengambil keputusan finansial jangka panjang. Individu dengan internal locus lebih disiplin dalam menabung dan cenderung membuat perencanaan keuangan yang lebih matang. Di tengah meningkatnya tantangan ekonomi dan tekanan gaya hidup konsumtif, terutama di kalangan generasi muda dan pekerja produktif, pemahaman mengenai pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan menjadi semakin penting. Dengan memahami hubungan tersebut, dapat dikembangkan intervensi psikologis maupun edukatif yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab finansial individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara locus of control

dengan financial management behavior, guna memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan dan kebiasaan keuangan seseorang

Hubungan *locus of control* terhadap *financial management behavior* telah banyak diteliti menunjukkan hasil bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Adzroo A'adilah Wijayati; Febri Hayati; Riki Gana Suyatna, 2024), (Parwati, Ni Wayan Citra; Suci, Ni Made, 2024), (Damaiyanti, Arif Fera; Haryono, Nadia Asandimitra; Hartono, Ulil, 2024), (Wa Ode Silviana Murty; Buyung Sarita; Salma Saleh; Nurwati; Wahyuniati Hamid; Muhammad Masri, 2024)

Financial attitude adalah sikap atau pandangan seseorang terhadap uang dan keuangan, termasuk cara pandangnyaterhadap pengeluaran, menabung, berhutang, dan berinvestasi. Sikap ini terbentuk dari pengalaman pribadi, nilai-nilai yang diyakini, serta pengaruh lingkungan sekitar. Menurut Pankow (2003), *financial attitude* mencerminkan bagaimana seseorang memaknai uang sebagai alat pemenuh kebutuhan, simbol status, atau bentuk keamanan masa depan.

Penelitian-penelitian terbaru mendukung pentingnya *financial attitude* dalam mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut penelitian oleh Dewi & Artini (2022), terdapat hubungan positif dan signifikan antara financial attitude dan financial management behavior. Individu dengan sikap

keuangan yang positif cenderung lebih disiplin dalam mengatur keuangan, menyusun anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang rasional. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nugroho dan Fadila (2022) yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin positif sikap keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam perilaku keuangan yang sehat seperti menabung secara rutin, berinvestasi, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Namun, kenyataannya masih banyak individu yang menunjukkan perilaku keuangan yang kurang baik, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol, minimnya dana darurat, dan penggunaan utang konsumtif yang tidak sehat. Hal ini bisa jadi bukan hanya karena kurangnya pengetahuan keuangan, tetapi juga karena sikap keuangan yang tidak mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Melihat pentingnya *financial attitude* dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana sikap keuangan seseorang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi edukatif maupun kebijakan yang mendukung peningkatan perilaku keuangan masyarakat. Hubungan *Financial Attitude* terhadap *financial management behavior* telah banyak diteliti menunjukkan *financial attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial*

management behavior (Mulya, Avyana Trista; Juwita, Himmiyatul Amanah Jiwa, 2024), (Bubu Wahyuningsih, Eny; Sastraningsih, Ellyan; Suryadi, Nanda, 2024), (Firmansyah, Irman; Indrawati, Nur Khusniyah, 2024)

Self-Control atau pengendalian diri Adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan sesaat guna mencapai tujuan jangka panjang yang lebih besar. Dalam konteks keuangan, *Self-Control* berperan penting dalam menunda gratifikasi, menghindari pengeluaran impulsif, dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Penelitian terbaru oleh Latifa dan Arifin (2022) menunjukkan bahwa *Self-Control* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan tingkat *Self-Control* yang tinggi lebih mampu mengendalikan gaya hidup konsumtif, menyusun perencanaan keuangan, serta menjaga stabilitas finansial secara konsisten. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ghozali dan Fitriani (2022), yang menemukan bahwa mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik cenderung memiliki kebiasaan menabung dan berhemat lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang *Self-Control*-nya rendah.

Dalam konteks generasi muda, terutama mahasiswa dan pekerja awal, pengaruh *Self-Control* menjadi semakin krusial. Generasi ini berada dalam fase peralihan dari ketergantungan keuangan menuju kemandirian finansial, namun dihadapkan dengan godaan konsumtif dari media sosial, iklan digital, dan gaya hidup yang menuntut pengeluaran tinggi. Penelitian

oleh Purwaningsih & Oktaviani (2023) menegaskan bahwa kurangnya *Self-Control* menjadi salah satu penyebab utama terjadinya perilaku boros, penggunaan utang konsumtif, dan kegagalan dalam mencapai tujuan keuangan pribadi.

Rendahnya tingkat pengendalian diri juga berkontribusi pada rendahnya kebiasaan menabung dan lemahnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, mengkaji hubungan antara *Self-Control* dan *financial management behavior* menjadi penting untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor psikologis yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Hubungan *Self-Control* terhadap *financial management behavior* telah banyak diteliti menunjukkan hasil *Self-Control* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Namira Maulida Eka Putri; Sonja Andarini, 2024), (Puspa Dwi Liestiyanti; Sonja Andarini, 2024), (Dara Aprillia, Mandariska; Indriasari, Ika; Rr Hawik Ervina I, 2025)

Financial management behavior mengacu pada kemampuan individu dalam mengatur keuangan secara bertanggung jawab, termasuk menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, mengelola utang, dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Dew & Xiao, 2011). Perilaku ini tidak terbentuk begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis dan kognitif, seperti *financial knowledge*, *locus of control*, *financial attitude*, dan *Self-Control*.

Financial Knowledge (Pengetahuan keuangan) merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Menurut Lestari dan Yulianti (2022), individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terstruktur, terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan risiko. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 mencatat bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih berada pada angka 49,68%, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, termasuk anggota koperasi, yang belum memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan.

Faktor kedua, *locus of control*, merujuk pada keyakinan individu terhadap kendali yang dimiliki atas hidup dan keputusannya. Individu dengan internal locus of control cenderung percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil keuangan mereka melalui usaha dan keputusan pribadi. Studi oleh Saputri dan Maharani (2022) menunjukkan bahwa locus of control internal berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang baik, seperti pengendalian pengeluaran dan kebiasaan menabung secara rutin. Selain itu, *financial attitude* atau sikap keuangan juga berperan penting. Sikap seseorang terhadap uang dan keuangan - apakah mereka memandang uang sebagai alat mencapai tujuan atau sekadar konsumsi - dapat memengaruhi bagaimana mereka mengelola pendapatan dan utang. Penelitian oleh Pratama dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan

positif berkontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan yang sehat, terutama di kalangan pelaku usahamikro dan koperasi.

Tak kalah pentingnya adalah faktor *Self-Control*. Pengendalian diri membantu individu menunda gratifikasi, menghindari pengeluaran impulsif, dan fokus pada tujuan finansial jangka panjang. Dalam penelitian oleh Nurhasanah dan Ramadhan (2023), ditemukan bahwa individu dengan *Self-Control* tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara disiplin dan menghindari keputusan keuangan yang merugikan, terutama dalam konteks penggunaan pinjaman koperasi. Dalam konteks tingkat pengetahuan keuangan yang terbatas, tekanan ekonomi baik individu atau lingkungan keluarga, serta keterbatasan akses terhadap informasi keuangan menjadi tantangan dalam penerapan perilaku keuangan yang sehat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *locus of control*, *financial attitude*, dan *Self-Control* terhadap *financial management behavior* pada Pengurus dan Alumni IAI MUDA Wilayah Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management*

behavior pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur?

3. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur?
4. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur?
5. Apakah *financial knowledge*, *locus of control*, *financial attitude*, *self-control* berpengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior* pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh *self-control* terhadap *financial management behavior* pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur

5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *financial knowledge*, *locus of control*, *financial attitude*, *self-control* terhadap *financial management behavior* pada Alumni dan Pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *financial knowledge*, *locus of control*, *financial attitude*, dan *Self Control* terhadap *financial management behavior*.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadikan refensi tambahan bagi akademis dalam mengembangkan penelitian mengenai *financial management behavior*.

3. Bagi Alumni dan Pengurus IAI MUDA Wilayah Jawa Timur

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan saran tentang pentingnya *financial management behavior* untuk memitigasi risiko keuangan pribadi dimasa yang akan datang.